

Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Muhammad Suib Hidayatullah, Norma Rosyidah, Saifuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri

suib.hidayatullah@gmail.com, normarosyidah24@gmail.com,

Saifuddin.stainim@gmail.com

Abstract: One important aspect of national development is the development of a country with the ultimate goal of improving people's welfare. This happened in Indonesia. So, research should be carried out to find out what are the obstacles hindering Indonesia's economic growth. The purpose of this study is to find out how inflation, unemployment, poverty, Islamic banking financing affect Indonesia's economic growth partially and simultaneously. This study uses secondary information arranged in chronological order from 2014 to 2022. This information was obtained from the official websites of Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics and OJK. The independent variables in this study are inflation, unemployment, poverty, and Islamic banking financing, while the dependent variable is economic growth. This study uses multiple regression analysis, T-test, coefficient of determination, and F-test. The results of the research show that inflation, unemployment, poverty, bank financing simultaneously affect Indonesia's economic growth by 65.2%. Other variables not included in this study affect the remaining 34.8%.

Keywords: *Inflation, Unemployment, Poverty, Islamic Banking Financing and Economic Growth*

Abstrak : Salah satu aspek penting dari pembangunan nasional adalah pembangunan suatu negara dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini terjadi di Indonesia. Jadi, penelitian harus dilakukan untuk mengetahui hambatan apa yang menghalangi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi, pengangguran, kemiskinan, pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan informasi sekunder yang disusun dalam urutan waktu dari tahun 2014 hingga 2022. Informasi ini diperoleh dari situs web resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan OJK. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, pengangguran, kemiskinan, dan pembiayaan perbankan syariah, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Studi ini menggunakan analisis regresi berganda, uji-T, koefisien determinasi, dan uji-F. Hasil penelitian bahwa inflasi, pengangguran, kemiskinan, pembiayaan perbankan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bersamaan sebesar 65,2%. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi sisanya sebesar 34,8%

Kata Kunci: *Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, Pembiayaan Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi*

Introduction

Pembangunan negara merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berbicara tentang pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi. Pembangunan bertujuan untuk memajukan usaha ekonomi dan menyediakan infrastruktur yang lebih luas, pengusaha untuk tumbuh dan berkembang, meningkatkan tingkat pendidikan dan meningkatkan serta mengembangkan teknologi. Melalui pembangunan diharapkan kualitas hidup masyarakat meningkat, kesempatan kerja meningkat, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran negara tinggi (Sadono Sukirno, 2017, hlm. 15

Menurut Bappenas (2018), perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,1 persen pada triwulan I tahun 2018, meningkat dibandingkan triwulan I tahun 2017, namun lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,2 persen. Pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor ekonomi global yang terus tumbuh, meskipun harga komoditas melambat dan kemudian naik. Dari sisi domestik, hasil tersebut dipengaruhi oleh peningkatan investasi, ekspor yang terus meningkat, dan konsumsi masyarakat yang stabil.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga dapat menghambat tercapainya kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk di suatu wilayah mempengaruhi kualitas ekonomi kehidupan masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini variabel yang harus diperhatikan misalnya inflasi adalah perubahan indeks harga konsumen (IHK) yang menggambarkan perubahan harga barang konsumsi. Tingkat inflasi dapat diilustrasikan dengan menggunakan produk domestik bruto tahunan (membandingkan harga saat ini dengan harga tetap) dan indeks harga konsumen (CPI). Seberapa tinggi perkembangan harga dapat dilihat dari perubahan indeks harga konsumen

(IHK). IHK diperoleh dari Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh BPS di Indonesia.

Menurut Statistics Finland (2019), kemiskinan juga menjadi masalah bagi pertumbuhan ekonomi. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang menarik perhatian pemerintah di setiap negara. Kadang-kadang kemiskinan terparah di negara-negara berkembang, tetapi ada juga kemiskinan di semua wilayah. Pengangguran semakin banyak dan banyak orang miskin. Karena penduduk yang menganggur atau setengah menganggur tidak menerima penghasilan untuk kebutuhannya. Padahal kebutuhan setiap orang terus bertambah dari hari ke hari.

Kemiskinan merupakan masalah besar di Indonesia, sehingga sangat penting bagi pemerintah Indonesia untuk memperhatikan masalah ini. Masalah kemiskinan sangat luas dan multidimensional, meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Kemiskinan menjadi masalah mendasar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, negara berkembang. Kemiskinan di tanah air harus dilihat sebagai masalah yang serius, karena kemiskinan saat ini membuat banyak warga negara Indonesia sulit untuk memenuhi kebutuhannya (Badan Pusat Statistik, 2019).

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan tahunan yang dipublikasikan website resmi dan dari beberapa sumber lainnya. Data tersebut didapat dari jumlah tahun penelitian (dari tahun 2014 s.d. 2022).

Uji Asumsi Klasik.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan aplikasi SPSS penelitian ini menggunakan Regresi Linier berganda dengan memasukan uji Asumsi Klasik

yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Berikut hasil dari Uji asumsi klasik.

Pembahasan dan Diskusi

Inflasi

Mishkin (2017, hlm. 162) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan tingkat harga yang secara umum dan terus menerus mempengaruhi individu, perusahaan, dan negara. Hal ini menyebabkan melemahnya daya beli, diikuti oleh jatuhnya nilai riil (intrinsik) mata uang nasional.

Menurut Julius R. Latumerissa (2017, hlm. 22), inflasi adalah kecenderungan harga-harga yang terus meningkat. Kenaikan harga ini dapat disebut inflasi jika kenaikan harga tersebut mencakup semua jenis barang

Menurut Sukirno (2017, p. 333), inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian. Tingkat inflasi bervariasi dari waktu ke waktu. Tingkat inflasi bervariasi dari satu negara ke negara lain, membagi inflasi menjadi tiga kelompok, yang pertama adalah inflasi rendah, yaitu kurang dari 2 atau 3 persen. Kedua, inflasi sedang, ketika kenaikan harga bisa mencapai 4 hingga 10 persen, dan ketiga, inflasi serius. Tingkat inflasi yang signifikan terjadi ketika kenaikannya mencapai puluhan atau ratusan persen per tahun.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu proses dimana harga suatu barang meningkat dan nilai mata uang di seluruh negara dan dunia terus menurun, sehingga nilai mata uang turun untuk membeli barang pada waktu tertentu.

Pengangguran

Pengertian pengangguran menurut Payaman (2016, p. 14), yaitu. H. Individu yang tidak aktif, tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu sebelum pendaftaran saat mencoba mencari pekerjaan.

Menurut Sukirno (2017, hlm. 335), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai ingin mengambil pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak dapat memperolehnya.

Muana (2015, hal. 249) mendefinisikan pengangguran sebagai suatu kondisi dimana seseorang dalam angkatan kerja menganggur dan tidak aktif mencari pekerjaan. Pengangguran tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana orang tidak mempunyai kesempatan kerja walaupun dapat bekerja dan bagi orang yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi tidak menganggur selama satu setengah hari.

Kemiskinan

Menurut Nopirin (2016, p. 76), kemiskinan adalah suatu keadaan dimana kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan serta kebutuhan dasar, sekunder dan tersier tidak dapat terpenuhi.

Suparlan (2017, hlm. 315) mendefinisikan kemiskinan sebagai taraf hidup yang rendah, dengan kata lain banyak atau sekelompok orang yang berkecukupan dibandingkan dengan taraf hidup yang rendah tersebut, yang secara langsung mempengaruhi tingkat kesehatan dan moral kehidupan. dan harga diri dinilai buruk.

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti sandang, pangan dan papan. Oleh karena itu, memiliki implikasi penting untuk kelangsungan hidup, kesehatan, keterampilan pribadi, dan bahkan persaingan melawan kejahatan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan berkelanjutan dari kapasitas produksi suatu perekonomian (potensi produk nasional bruto). Output potensial

meningkat ketika sumber daya alam, sumber daya manusia, modal meningkat, atau ketika perkembangan teknologi maju.

Dua ukuran pertumbuhan ekonomi yang paling umum digunakan adalah pertumbuhan produk domestik bruto riil dan pertumbuhan produk per kapita. Dari keduanya, peningkatan output per kapita lebih signifikan karena menunjukkan semakin banyak barang dan jasa yang tersedia per orang, dan dalam hal ini juga berarti standar hidup ekonomi (Salvatore D, Diulio E, 2016, p. 230).).

Perekonomian dapat dikatakan tumbuh ketika jumlah barang dan jasa meningkat. Pertumbuhan PDB per kapita (PDB) merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, berfungsi untuk mengetahui kekayaan penduduk negara dari tahun ke tahun (Salvatore D, Diulio E, 2016, hlm. 230).

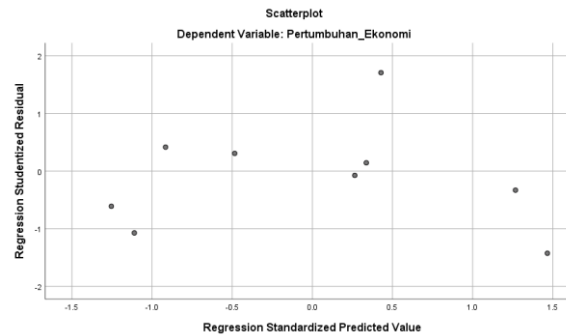
Boediono (2014, hlm. 143) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan penduduknya berbagai barang ekonomi dalam jumlah besar. Kemajuan atau penyesuaian teknis, institusional (institusional) dan ideologis terhadap kebutuhan yang berbeda dari kondisi yang ada menentukan pertumbuhan kapasitas itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di tingkat nasional.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh faktor eksternal (harga komoditas dan inflasi), terutama setelah era ekonomi global. Secara internal, tiga faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas



Uji heteroskedastitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dilihat dari gambar 7 dapat dijelaskan hasil uji heterokedastisitas titik hitam semua berada di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji multikolieritas

| Model | Collonearity Statistics | |
|----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Inflasi | .747 | 1.338 |
| Pengangguran | .641 | 1.560 |
| Kemiskinan | .673 | 1.486 |
| Pembiayaan perbankan | .827 | 1.209 |

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi multikolinieritas atau tidak. Jika nilai tolerance Lebih besar dari >0.10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila Nilai VIF lebih besar dari >10.00 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Statistik Model

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Standardized Coefficients | | |
|-------------------------|---------------------------|------------|------|
| | B | T | Sig. |
| Constant | 52875.776 | 2.059 | .109 |
| Inflasi | 1925.501 | 1.158 | .311 |
| Pengangguran | 170.114 | .163 | .878 |
| Kemiskinan | -1759.186 | - 1.803 | .146 |
| Pembiayaan Perbankan | 30.774 | .126 | .906 |

Koefisien regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh inflasi, pengangguran, kemiskinan, pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_a = 52875.776 + 1925.501X_1 + 170.114X_2 - 1759.186X_3 + 30.774 X_5 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa: **(1)** Konstanta sebesar 52875.776 dengan nilai positif menjelaskan bahwa ketika Inflasi (X1), pengangguran (X2),

kemiskinan (X3) dan pembiayaan perbankan (X4) nol (nol), maka terjadi kenaikan jumlah tingkat kemiskinan sebesar 52875.776%. (2) Koefisien dari inflasi sebesar 1925.501 dengan nilai negative menjelaskan bahwa bila perubahan inflasi naik 1%, akan terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi turun sebesar 1925.501%. (3) Koefisien dari pengangguran sebesar -1759.186 dengan nilai positif menjelaskan bahwa bila perubahan pengangguran naik 1%, akan terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 170.114%. (4) Koefisien dari kemiskinan -1759.186 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa bila perubahan kemiskinan naik 1%, akan terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi turun sebesar -1759.186 %. (5) Koefisien dari pembiayaan perbankan 30.774 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa bila perubahan pembiayaan perbankan naik 1%, akan terjadi perubahan pertumbuhna ekonomi turun sebesar -1759.186 %.

4. R Square

Tabel 3. Hasil koefisien Determinasi

| Model | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 1 | .652 | .304 |

R Square. Dari hasil pengolahan data nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.652 atau 65,2% hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel eksogen seperti Inflasi, pengangguran, kemiskinan dan pembiayaan perbankan terhadap variable endogen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 65,2% adapun sisanya 34,8% lagi di pengaruhi oleh variable lain.

5. Uji Simultan. Uji F sendiri digunakan untuk mengevaluasi apakah keseluruhan variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen. Hasil uji F ini dapat dilihat jika nilai $F_{\text{statistik}} < 0.05$ maka H_0 ditolak, pada tabel menunjukkan bahwa nilai F-statistik adalah 1.873 dengan probabilitas F-statistik $1.873 > \alpha 0.05$, maka menolak H_0 . Sehingga, pada penelitian ini seluruh variabel eksogen meliputi Inflasi, pengangguran, kemiskinan pembiayaan perbankan secara keseluruhan mempengaruhi variable endogen yakni pertumbuhan ekonomi dan membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan yakni “inflasi , pengangguran, kemiskinan dan pembiayaan perbankan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”

Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun secara bersamaan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 1925,501.

Temuan penelitian peneliti setuju atau mendukung penelitian Mila Sari (2018). Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, yang artinya inflasi menyebabkan penurunan perekonomian. pertumbuhan Menurut penelitian Novianto (2018), variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan berpengaruh negatif yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM dan inflasi. Sementara penelitian Rahmawati (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut ekonom Islam

Taqiuddin Ahmad ibn Al Maqrizi (2017, hlm. 133), murid Ibnu Khaldun, mengklasifikasikan inflasi menurut penyebabnya dan membaginya menjadi dua

kelompok, yaitu:
Inflasi alami dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Inflasi alami disebabkan oleh penyebab alami di luar kendali manusia.

Ibnu al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang disebabkan oleh penurunan total supply (AS) atau peningkatan total demand (AD). Kemudian, inflasi alamiah dibedakan berdasarkan penyebabnya, seperti: Akibat penurunan tingkat produksi (total supply) yang disebabkan oleh kelaparan atau perang dan kenaikan harga BBM. Jadi pemerintah tidak perlu khawatir dengan inflasi yang ada karena alasan ilmiah atau hanya karena demand atau *demand supply*. Karena solusi yang mungkin adalah menstabilkan permintaan agregat dan penawaran agregat dalam kondisi aslinya sebelum kenaikan harga atau inflasi (Karim, 2017, 136).

Sedangkan penyebab kedua adalah Human Error Inflasi. Inflasi ini diakibatkan oleh kesalahan manusia itu sendiri, sesuai dengan yang terdapat pada Qs. Ar-Rum: 4, yaitu:

Artinya : "Dalam beberapa tahun lagi (1164). bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang), dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, lalah antara tiga sampai sembilan tahun, waktu antara kekalahan bangsa Rumawi (tahun 614-615) dengan kemenangannya (tahun 622 M.) bangsa Rumawi adalah kira-kira tujuh tahun".

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran parsial berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi 170 114. Penelitian ini didukung oleh penelitian Novianto (2018)

yang penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran adalah seseorang di luar angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu sebelum pendaftaran dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang bekerja ingin mengambil pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya.

Oleh karena itu, pengangguran merupakan hambatan bagi pemerintah Indonesia untuk melanjutkan pertumbuhan ekonomi. Jadi jika pertumbuhan ekonomi ingin dipercepat, pemerintah harus mengatasi pengangguran di Indonesia

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -1759,186. Penelitian ini didukung oleh penelitian Novianto yang menemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kemiskinan.

Selain itu, menurut penelitian Zuhdiyaty (2018), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan, serta kebutuhan dasar, sekunder dan tersier tidak dapat terpenuhi.

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat agar dapat berlangsung kehidupan yang cakap dan sejahtera. Pada dasarnya aspek

kesehatan sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas hidup masyarakat (Nopirin, 2016, p. 76).

Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel keuangan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 30,774. Temuan peneliti tersebut didukung oleh penelitian Sari (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian parsial pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Niriana (2017) menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment (ROA). Penelitian Qodriasar (2016) menunjukkan bahwa variabel pendapatan keuangan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan pembiayaan ini maka seseorang memiliki objek tersebut dan objek tersebut dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi yang tentunya akan memberikan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi (Anshori, 2018, hal. 100).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 1925,501 artinya setiap kenaikan satuan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 1925,501 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 170.114 artinya setiap kenaikan satu satuan pengangguran menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 170.114 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -1759,186 artinya setiap kenaikan satu satuan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -1759,186 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pembiayaan murabahah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 8,429 artinya setiap kenaikan pembiayaan murabahah sebesar 8,429 unit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pembiayaan bank berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 30,774 artinya setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan musyarakah mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 30,774 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Inflasi, pengangguran, kemiskinan dan pembiayaan perbankan syariah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 65,2 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan 44,8 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Mila Sari, Khairotun Hisan, Early Ridho Kismawadi. 2018. Pengaruh Inflasi Pengangguran, Kemiskinan dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal At Tijarah* Vol.1 No. 1 Januari – Juni 2019.
- Simanungkalit, E. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, Vol. 13, No.3, 2020 URL <https://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/view/3311>
- Ira Humaira hany dan Dina Islamiyati, Pengaruh ZIS dan Faktor Ekonom terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia (EKOSIANA) : *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 25 No 1 (2020) Maret 2020 URL :<https://www.ecojoin.org/index.php/JE/article/view/631>.
- Ismi Wulandari, Abdul Aziz Nugraha Pratama, Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi ,Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat emiskinan di Indonesia Periode 2010-2021, : *Jurnal ekonomi Islam* Vol 4 No 3 2022
- Siti Indayani , Budi Hartono, Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. : *Jurnal Ekonomi & Manajemen* Volume 18 No. 2 September 2020. URL : <file:///C:/Users/Acer/Downloads/8581-25653-1-PB.pdf>
- Muchlisin Riadi. Pembiayaan Murabahah Pengertian, Rukun, Syarat, Jenis dan Ketentuan (November 23, 2021). URL : <https://www.kajianpustaka.com/2021/11/pembiayaan-murabahah.html>. Di akses 06 Juni 2023

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah. URL :
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>. Di akses 06 Juni 2023

Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran 2022-2023. URL : <https://www.bps.go.id/indicator/6/153/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>. Di akses 06 juni 2023.